

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia. *Dictionary of Education* mengemukakan bahwa pendidikan ialah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang ke sekolah, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dari kemampuan individu yang optimum.² Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia agar dapat mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya. Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi manusia. Dalam pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Belajar merupakan perubahan perilaku yang direncanakan guru dengan seperangkat yang telah direncanakan. Sedangkan mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik supaya ilmu itu dikuasai dan dipahami.³

² Syafril Dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2017) Hal. 31.

³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: GrafindoLitera Media, 2009), Hal. 9-10.

Pendidikan merupakan jalan terbaik dalam menuju kehidupan yang lebih baik dengan pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang sesungguhnya. Di dalam islam itu sendiri kita diajarkan untuk menuntut ilmu bahkan bagi orang yang menuntut ilmu diberikan tempat yang mulia dan diberi ganjaran yang besar dari Allah dengan menuntut ilmu kita akan mendapatkan ganjaran yang istimewa, kita ditempatkan pada golongan orang-orang yang berada di jalan Allah.

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI nomor 20 Tahun 2003). Dalam Undang-Undang tersebut disampaikan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi peserta didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan.⁴

Guru sebagai pendidik dan pemegang kunci keberhasilan dalam pendidikan dituntut untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam (UU RI Nomor 20 Tahun 2003) tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2(a) baha pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Oleh karena itu,

⁴ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021), Hal,42.

guru harus memperkaya sumber dan media pembelajaran serta harus mampu mengelola sumber dan media pembelajaran yang ada untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵ Berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan disekolah, bahwa lingkungan tidak sekedar menyajikan suasana nyaman dan udara segar bagi peserta didik, tetapi peserta didik akan memperoleh sumber pembelajaran.⁶ Pembelajaran yang nyaman bermula dari kondisi dan suasana kondusif disekitarnya pembelajaran di ruang kelas, idealnya dikombinasikan oleh para pendidik dengan pembelajaran secara *outdoor* (diluar ruangan). Ini berarti supaya peserta didik memperoleh keseimbangan materi tekstual dan kontekstual serta menghindari rasa jenuh, bosan dan stres pada siswa dalam belajar.⁷ Belajar erat kaitannya terhadap sumber belajar siswa karena sumber belajar siswa merupakan alat bantu bagi siswa untuk mendapatkan beberapa informasi, pengetahuan dan pengalaman. Sumber belajar tidak hanya terpaku terhadap buku tetapi banyak sekali sumber – sumber lain yang dapat kita pakai sebagai sumber belajar seperti tulisan, foto, gambar, benda – benda, dan lingkungan sekitar. Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing–masing individu peserta didik, diharapkan dapat mencapai kesempurnaan. Pada umumnya

⁵Ana Achoita And Luluk Muhimmatul Ifadah. "Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Salafiyah Merakurak Tuban." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 16.1 (2022): 1-14.

⁶YantiDasrita, Et Al. "Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 2.1 (2015): 61-64.

⁷Muhtar S.Hidayat, "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17.2 (2012).

pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan). Di samping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, seperti menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik. Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah memilih metode pembelajaran yang tepat dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang diharapkan setelah proses pembelajaran. Sumber belajar siswa yang paling dekat adalah lingkungan. Lingkungan sekitar adalah sumber belajar yang dapat berupa tempat ataupun alam disekitar peserta didik yang mampu menjadi sumber informasi secara langsung. Lingkungan sekitar telah menyediakan bermacam – macam sumber informasi yang dapat diamati dan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami secara langsung berkenaan berbagai jenis tumbuh – tumbuhan, hewan, tanah, batu, suhu, udara, sungai, pegunungan,

air dan sebagainya. Dalam kisah – kisah para ulama, lingkungan atau alam sekitar juga tidak lepas menjadi sebuah pelajaran seperti kisah Ibnu Hadjar ketika beliau masih menimba ilmu dan merasa sulit dalam menerima apa yang beliau pelajari, ketika beliau hampir menyerah dan merenungi nasibnya disebuah gubuk beliau melihat sebuah batu yang bolong terkena tetesan air. Beliaupun akhirnya mendapat pelajaran jika batu yang keras saja bisa bolong dengan air yang lembut sedikit demi sedikit. Akhirnya beliaupun memutuskan untuk tetap belajar hingga menjadi seorang ulama besar.⁸

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung atau tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat permainan untuk memberi informasi maupun berbagai ketrampilan kepada anak dan orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar. Sumber belajar dapat berupa tulisan (tulisan tangan atau hasil cetak), gambar, foto, narasumber, benda-benda alamiah (batu, tumbuhan, tanah) dan benda-benda hasil budaya (patung).

Proses pembelajaran sangat diperlukan adanya hasil pembelajaran, hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik

⁸ Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), Hal. 47.

mengetahui dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang.⁹ Hasil belajar dapat berupa tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebagai hasil penugasan, pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran tersebut.¹⁰ Keberhasilan pembelajaran dapat terlihat berhasil atau tidak dari hasil belajar peserta didik. Kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila pembelajaran yang disampaikan menyenangkan dan dapat menarik dalam pembelajaran, maka hasil belajarnya akan baik.¹¹ Begitu pula sebaliknya jika apabila pembelajaran yang disampaikan oleh guru membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan maka hasil belajar peserta didik pun akan menjadi rendah.

Belajar akan lebih bermakna jika anak *mengalami* apa yang dipelajarinya, bukan *mengetahuinya*. Pembelajaran yang berorientasikan pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, seperti keberhasilan dalam menyelesaikan ujian dan memenangkan lomba cerdas cermat yang hanya membutuhkan pengetahuan sesaat, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan

⁹Sulastri, Imran And Arif Firmansyah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya." *Jurnal Kreatif Online* 3.1 (2015).

¹⁰GamalKartono, Mesra Mesra, And Adek Cerah Kurnia Azis. "Pengembangan Media Ajar Grafis Komputer Materi Wpap Dalam Bentuk E-Book Dan Video Tutorial Bagi Mahasiswa Seni Rupa." *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 9.1 (2020): 127-132.

¹¹AbdulWahid, "Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5.2 (2018).

persoalan kehidupan jangka panjang. Anak tidak mampu memahami pengetahuan yang diperolehnya dibangku sekolah ke dalam dunia nyata pada kehidupan sehari – hari.¹²

Pendidik perlu memberikan fasilitas dalam menyampaikan informasi agar mempermudah peserta didik dalam belajar. Biasanya dalam memudahkan penyampaian informasi kepada peserta didik dalam pembelajaran perlu adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran. Ironisnya kebanyakan pendidik belum begitu memahami dan mengerti mengenai beberapa macam teknologi.¹³ Banyak permasalahan yang ada dalam pengajaran seperti yang tercantum dalam jurnal Jupriadi yang mengutip dalam buku Suparwoto yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih cenderung verbalisme dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran kebanyakan siswa hanya mendengarkan ceramah guru, lalu mencatat materi yang ada dipapan tulis meskipun tidak dimengerti. Penggunaan media konvensional tersebut menyebabkan peserta didik cenderung bergantung pada guru untuk mendapatkan mata pelajaran.¹⁴ Pendidik kebanyakan mengulangi variasi pembelajaran yang sama pada saat pembelajaran.

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2001), Hal. 21.

¹³Latif Syaipudin And Idah Nurfajriya Awwalin. "The Learning Routines For Sd/Mi Level In Terms Of The Impact Covid-19 Pandemic (Case Study At Mi Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)." *Edukasi: Journal Of Educational Research* 1.1 (2021): 58-68.

¹⁴AbdulWahid, "Efektivitas Metode Sugestopedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas Vii Mts Al-Washliyah Gedung Johor Medan." *J-Paris: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset* 1.2 (2020): 56-63.

Memanfaatkan lingkungan dapat memvariasi metode pengajaran agar tidak terjadi kebosanan dari peserta didik. Lingkungan adalah sumber belajar bagi peserta didik. Ada berbagai cara memanfaatkan lingkungan yakni dengan membawa peserta didik untuk terjun langsung pada lingkungan ketika materi pelajaran itu yang sedang dipelajari. Dengan membawa peserta didik terjun langsung bertujuan untuk mendekatkan mereka pada lingkungan agar dapat belajar secara langsung dengan alam dan dapat mengetahui cara melestarikan alam. Lingkungan alam sekitar yang dimana seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya. Dan lingkungan alam sekitar memberikan kontribusi besar terhadap kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPA.

Sekolah berbasis alam kini sedang menjadi tren di sejumlah kota. Biasanya alasan memilih sekolah alam karena kecenderungan anak yang secara perilaku cukup aktif, susah dikoordinasi, terlalu kreatif, cenderung suka menciptakan hal-hal baru, dan tidak begitu suka rutinitas. Sekolah alam lahir dengan harapan dapat mengembalikan nilai-nilai esensial manusia dalam menyatu dengan alam.¹⁵ Jenis variasi salah satunya yaitu menggunakan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar untuk mengoptimalkan proses

¹⁵ Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), Hal. 11.

pembelajaran dan untuk memperkaya bahan kegiatan belajar siswa di sekolah. Lingkungan spesifik dan kondisional akan memberikan ragam persoalan dan memberikan relevansi. Serta akan melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sehingga pemahaman konsep yang didapatkan akan lebih melekat dibandingkan dengan penjelasan melalui ceramah. “sekolah adalah dari kehidupan untuk kehidupan”. Dikemukakan bahwa “bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat”. Pandangan tersebut menggambarkan bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan atau pengajaran yang penting.¹⁶ Lingkungan sangat ideal digunakan sebagai sumber belajar. Hal ini mengacu bahwa memanfaatkan lingkungan dalam sumber pembelajaran melalui metode tertentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁷ Penelitian lainnya menyebutkan bahwa lingkungan sekolah sangat adaptif bagi proses pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik.

Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Bentuk kegiatan dan model pembelajaran bervariasi yang tidak terlepas dari pembentukan karakter. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar digunakan sebagai sarana untuk

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), Hal. 194-195.

¹⁷ Endah Hendarwati, "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sdn I Sribit Delanggu Pada Pelajaran Ips." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2013): 59-70.

meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyusun konsep pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dengan demikian peserta didik tidak hanya memperoleh nilai saja tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dan diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Disimpulkan, penggunaan lingkungan maupun pemanfaatannya sangat penting guna memperkuat materi yang siswa dapatkan dan membuat siswa mengalami secara langsung hingga tercapainya tujuan pembelajaran maupun menarik minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Lingkungan alam merupakan sumber berupa tempat atau alam bebas yang dapat memberikan informasi langsung pada anak. Alam menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari anak sehingga anak dapat belajar langsung mengenai tanaman, hewan, tanah, batu, suhu, udara, sungai, pegunungan, air dan sebagainya. Maka dari itu inti dari semua proses pendidikan itu yakni pembelajaran. Karena tercapainya suatu tujuan pendidikan sangat tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan.¹⁸

Mendukung tercapainya tujuan pembelajaran salah satu faktor yang penting adalah tersedianya sumber belajar yang cukup bagi siswa. Dengan melihat tujuan pembelajaran IPA di sekolah yang erat kaitannya dengan perkembangan lingkungan sekitarnya, maka sumber belajar untuk proses pembelajaran di sekolah tidak cukup dengan hanya mengandalkan ketersediaan buku teks yang ada. Sumber belajar IPA di sekolah akan

¹⁸ Muclish Mansur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 10.

lebih optimal jika didukung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan tempat tinggal peserta didik atau lingkungan dimana sekolah itu berada. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, maka diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in dengan judul "Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Hidayatul Mutdai'in Wates Tulungagung".

B. Identifikasi/Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diketahui beberapa masalah yang terjadi di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, yaitu:

1. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
2. Rendahnya motivasi belajar siswa untuk memahami materi
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
4. Berdasarkan hasil observasi kelebihan apa yang menunjukkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Wates.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Wates ?
2. Bagaimana proses dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA siswa kelas V MI Wates ?
3. Bagaimana evaluasi kelebihan dan kendala pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA siswa kelas V MI Wates ?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian untuk:

1. Mendiskripsikan bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Tulungagung.
2. Mendiskripsikan apa saja proses yang ditemukan dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Tulungagung.
3. Mendiskripsikan apa saja kelebihan dan kendala dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah. Bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan dasar mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran¹⁹

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, pendidik dan peserta didik dalam upaya pemecahan masalah terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VMI Hidayatul Mubtadi'in Wates Tulungagung. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktis pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa, yaitu dapat menumbuhkan minat belajar kepada siswa dengan adanya pemanfaatan lingkungan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan sumber belajar langsung dari alam.
- b. Guru, yaitu dapat menambah wawasan berkenaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dimasa pandemi, meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan

¹⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal.38.

optimal dengan memanfaatkan lingkungan sesuai dengan kondisi, memberikan alternatif metode pembelajaran yang bervariasi khususnya materi klasifikasi makhluk hidup.

- c. Sekolah, yaitu dapat ikut andil dalam meningkatkan kompetensi guru, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.
- d. Peneliti, yaitu dapat menambah pengetahuan peneliti bagaimana proses pembelajaran di Sekolah.

F. Penegasan Istilah

Menghindari salah pengertian terhadap hasil penelitian ini maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan lingkungan sekitar

Pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan adalah upaya untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dikaitkan dengan proses belajar mengajar. Lingkungan yang akan dimanfaatkan pada penelitian ini berupa yang berada disekitar belajar.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar.

3. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami klasifikasi makhluk hidup. Minat belajar ini meliputi aspek kognitif (kemampuan intelektual siswa), efektif (sikap siswa dalam pembelajaran) dan psikomotorik (ketrampilan siswa dalam dalam pembelajaran). Kecenderungan kuat hati terhadap sesuatu atau keinginan yang karakteristik kemampuan fokus dengan tekun pada suatu hal, yang dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa minat menciptakan perasaan positif terhadap sesuatu yang menarik perhatian individu dan mendorong rasa ingin tahu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari skripsi secara keseluruhan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, secara umum:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari beberapa sub - bab yang masing – masing bab berisi sub - bab yang terdiri dari 5 bab yaitu :

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan penelitian dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yaitu : a) lingkungan sebagai sumber belajar b) minat belajar c) faktor yang mempengaruhi minat belajar d) membangkitkan minat belajar e) penelitian terdahulu f) kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data dan uraian tentang hasil penelitian yang terdiri atas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA

dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Tulungagung.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi analisis data yang meliputi data angket, data tes dan dokumentasi.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran pada penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup, dan lain – lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.